

**PENERAPAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL
BAGI ANAK TUNARUNGU
(*Single Subject Research* di Kelas 1 SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh)**

Oleh:
Yelsi Anggraini

Abstract: *This research is backgrounded by deaf children who are not familiar with the vowels. This study aims to improve the ability to recognize all the vowels correctly and see if the props in power point can be applied to improve the ability to know the vowels. This research uses experimental research in the form of Single Subject Research (SSR) with AB designs. Subjects were child with hearing impairment X class 1 (one). Target behavior in this study is to know the child's ability to say the vowels and vowel indicates, is a form of assessment given percentage (%). The research was first seen from the baseline condition of the child's early ability in recognizing vowels. After that followed the intervention condition of the state continued to be treated. The data were processed by the graphics. So that the results of this study can be illustrated clearly. Having analyzed the data obtained the following results on the baseline phase the children only know one vowels, the letter [a]. In the intervention phase of learning is done by using media power point the child can recognize all vowels (value up to 100%). It means that learning with the use of media power point can be applied to improve the ability to know the vowels for children with hearing impairment. Researchers suggest that teachers and researchers in order to provide further learning by using media power point to recognize vowels in subsequent learning.*

Kata-kata kunci: media power point; huruf vokal; anak tunarungu.

PENDAHULUAN

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu. Menurut Dwijosumarto dalam Somad (1996 :27) bahwa "Tunarungu dapat diartikan suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak menangkap berbagai perangsang terutama melalui indra pendengaran." Materi pembelajaran bagi anak tunarungu tidak berbeda pelaksanaannya dengan materi pembelajaran anak normal. Ditingkat sekolah dasar luar biasa penanaman konsep dasar pengetahuan pada tahap awal ini terdiri dari membaca, menulis, dan menghitung. Membaca merupakan salah satu kegiatan belajar yang menyenangkan, karena dengan membaca dapat menambah wawasan kita. Proses membaca biasanya diawali dengan mengenal huruf diantaranya huruf vokal.

Huruf vokal adalah bunyi ujaran yang terjadi karena adanya udara yang keluar dari paru-paru secara lancar tak terdapat hambatan (Mulyono, 2004). Huruf vokal ini disebut juga dengan huruf hidup atau huruf bunyi. Adapun huruf-huruf yang termasuk vokal yaitu:

[a], [i], [u], [e] dan [o]. Untuk mewujudkan agar anak tunarungu mampu mengenal huruf vokal sangat tergantung kepada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajarkan anak sesuai dengan kemampuannya. Hal yang paling penting dalam mengajarkan anak ini adalah guru mampu menciptakan teknik yang paling tepat dalam pembelajaran. Di samping itu guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat bagi anak, apabila dalam penggunaan media tersebut guru keliru menempatkannya maka materi pembelajaran yang diterima anak akan keliru pula, sehingga terjadilah diskomunikasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh. Hasil observasi peneliti, menemukan anak yang sedang belajar bahasa Indonesia, dengan tema membaca dengan melengkapi kata bergambar yang hurufnya hilang. Seperti gambar pisau maka huruf vokal pada pisau dihilangkan, lalu anak disuruh untuk melengkapinya. Dengan hasilnya anak tidak mampu untuk mengerjakan tugas tersebut, karena terlihat saat melengkapi kata pisau anak kelihatan ragu, seharusnya ditulis [i] anak menulis huruf [l]. Dalam mengajar guru sudah menggunakan media tapi itu tidak begitu menarik sehingga anak cenderung cepat bosan dalam belajarnya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas pada bulan November 2011, menurut guru anak ini belum memahami konsep huruf sehingga anak tidak mampu untuk mengerjakan tugasnya.

Dari assesmen yang peneliti berikan, anak belum mampu mengerjakannya dengan benar. Dimana anak merasa agak kesulitan mengerjakan soal-soal yang peneliti ajukan, di antaranya dalam kegiatan menyebutkan huruf dan menunjukkan huruf. Seperti, ketika anak disuruh menunjukkan huruf [i] maka anak menunjuk huruf [e], ketika disuruh menunjukkan huruf [o] anak tampak bingung dan langsung menunjukkan huruf [e]. Begitulah seterusnya ketika disuruh menunjukkan huruf [u] anak menunjukkan huruf [i], tapi ketika disuruh menunjukkan huruf [a] anak bisa untuk menunjukkan huruf [a]. Berdasarkan hasil assesmen tentang huruf vokal tersebut, maka anak hanya mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal [a] dengan persentase 20%.

Melihat permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti menerapkan media *power point* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal. Karena media *power point* bisa ditampilkan berbentuk *slide-slide* dan menggunakan animasi yang bisa bergerak. Selain itu media *power point* belum pernah dipakai pada sekolah tersebut. Media *power point* merupakan media yang menggunakan teknologi canggih yaitu komputer.

Dalam pembelajaran, media berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan *power point* adalah salah satu *softwer* yang ada dalam komputer, yang bisa tampil dengan *slide show* dan menggunakan animasi yang bisa bergerak-gerak. Menurut Yung (2011:1) *power point* merupakan program untuk membuat dan mengolah presentasi interaktif yang menawarkan kemudahan dan banyak digunakan saat ini. Dengan *power point* anda dapat membuat lembar kerja persentasi mulai dari membuat *slide*, menformat teks, mengatur desain presentasi, menambahkan objek *audio-video*, mengolah transasi *slide* hingga menggunakan animasi. Jadi media *power point* merupakan salah satu alat dalam proses pembelajaran, yang disampaikan kepada peserta didik berbentuk tampilan *slide* dengan berbagai animasi yang membuat anak senang dalam belajar sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun tujuan penelitian adalah untuk membuktikan penerapan media *power point* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi anak tunarungu (X) kelas 1 di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan desain A dan B, dimana A merupakan *phase baseline* dan B merupakan *phase intervensi*. Pada penelitian ini yang menjadi *phase A* yaitu: Bagaimana pemahaman anak tentang mengenal huruf vokal sebelum diberikan *intervensi*, dan yang menjadi *phase B* yaitu: bagaimana pemahaman anak tentang mengenal huruf vokal setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point*.

Tenik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Observasi pada penelitian ini dilakukan saat anak belajar bahasa indonesia, dan wawancara dilakukan terhadap guru kelas mengenai kemajuan kemajuan dan hambatan apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan kemajuan yang dialami anak. Sedangkan untuk tes menggunakan tes dalam bentuk perbuatan yaitu menugaskan atau meminta anak menunjukkan huruf vokal pada kartu huruf [a], [i], [u], [e], [o] pada *phase Baseline* (A) dan menggunakan *power point* pada *phase intervensi* (B). Alat pencacatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan kejadian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis of Graphic Data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data kedalam grafik, kemudian data

tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Panjangnya Kondisi
- b. Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah
- c. Menentukan Kecenderungan Kestabilan (*Trend Stability*)
- d. Menentukan Jejak Data
- e. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang
- f. Menentukan Level Perubahan

2. Analisis antar kondisi

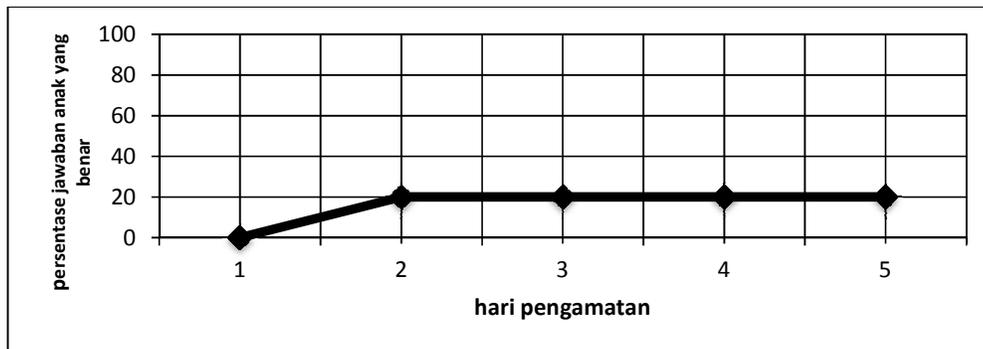
Adapun komponen dalam analisis antar kondisi adalah :

- a. Menentukan banyaknya variabel yang berubah
- b. Menentukan perubahan kecenderungan arah
- c. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
- d. Menentukan tingkat perubahan
- e. Menentukan *persentase Overlap* data

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mengenal huruf vokal yang meliputi menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal atau huruf [a], [i], [u], [e], [o] pada anak tunarungu dengan menggunakan media *power point* ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *single subject research* (SSR) desain A-B. kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis *visual data* dan grafik (*Visual Analysis of Graphic Data*)

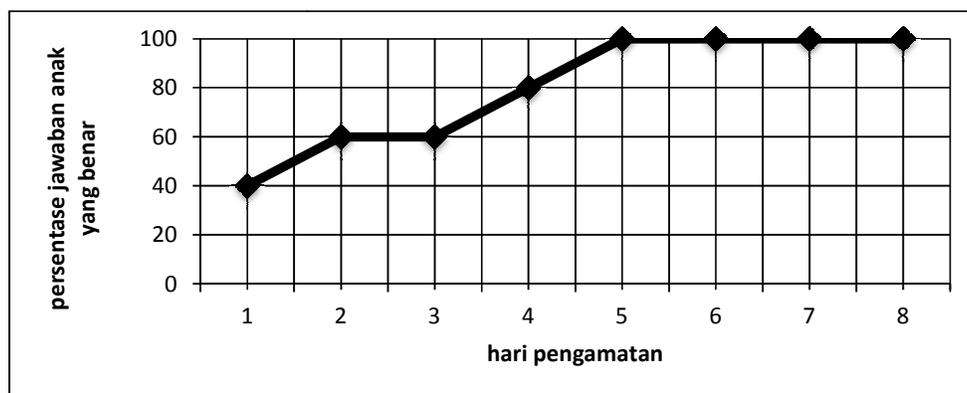
Dalam dalam kondisi *baseline* (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan data pada kondisi *intervensi* yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Data pada *baseline* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Panjang Kondisi *Baseline* (A) Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Vokal

Dari data yang diperoleh dari pengamatan dari hari pertama sampai hari kelima, anak dapat menyebutkan dan menunjukkan hanya satu huruf yaitu huruf [a] dengan persentase 20%, peneliti menghentikan pengamatan pada hari kelima karena data yang diperoleh dari hari pengamatan pertama sampai hari kelima sudah stabil.

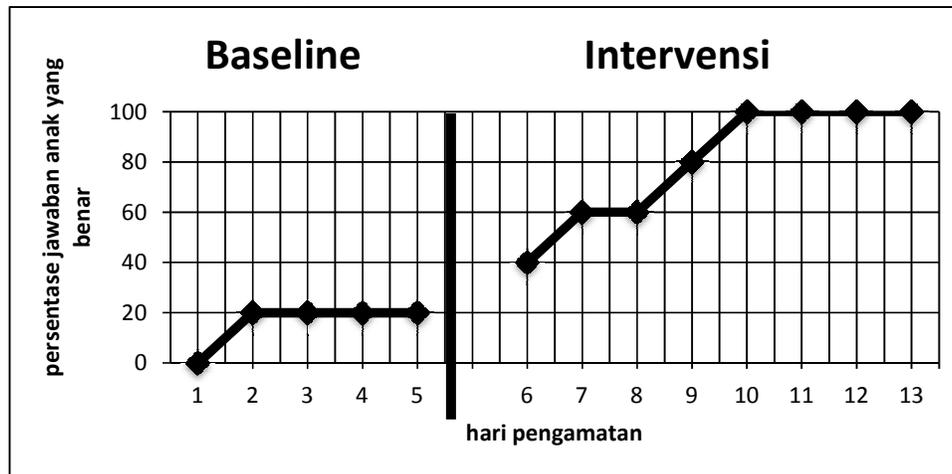
Kondisi *intervensi* merupakan kondisi lanjutan yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point*, dalam kegiatan intervensi peneliti menjelaskan jenis-jenis huruf dengan menggunakan tampilan media *power point* berupa *slide* dan *animation*. Data pada kondisi *intervensi* dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 2. Panjang Kondisi *Intervensi* (B) Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Vokal

Dari hasil *intervensi* yang peneliti lakukan pada grafik 4.2 dapat dilihat bahwa setelah anak diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point* dalam mengenal huruf vokal pada *slide power point* yang peneliti berikan sehingga mencapai data stabil, pada saat data stabil peneliti menghentikan penelitian. Perbandingan hasil *baseline* dan

intervensi kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal, dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Grafik 3. Panjang Kondisi *Baseline* (A) dan *Intervensi* (B) Kemampuan Anak Mengenal Huruf Vokal

Setelah itu data dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi *intervensi* (B).

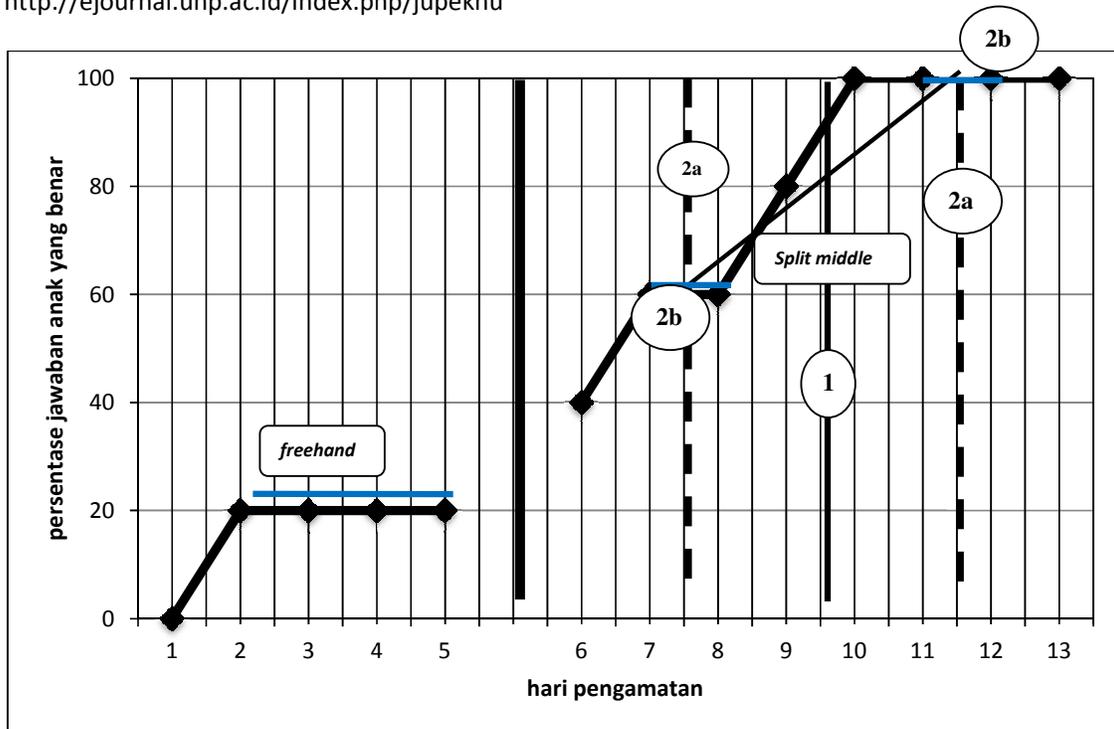
Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

a. Menentukan Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah lamanya pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi (kondisi A dan kondisi B). Pada kondisi A pengamatan dilakukan selama lima kali pengamatan. Pada kondisi B Pengamatan dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan.

b. Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah

Pada kondisi *baseline* (A), garis arah kecenderungan menunjukkan perubahan cenderung stabil (mendatar), sehingga penentuan arah kecenderungannya dilakukan dengan *freehand*. Dan pada kondisi *intervensi* (B) terdapat kenaikan yang bervariasi, untuk menentukan arah kecenderungannya dipakai metode *Split Middle*. Ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

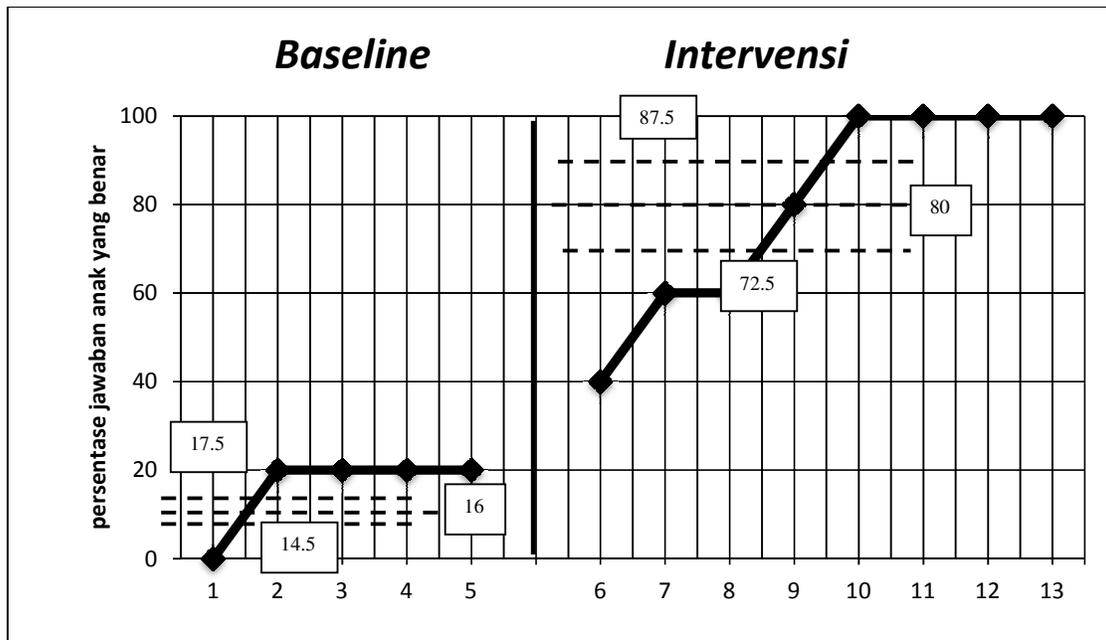


Grafik 4. Estimasi Kecenderungan Arah Anak Dalam Mengenai Huruf Vokal

Sehingga dengan menentukan estimasi kecenderungan arah maka dapat ditafsirkan bahwa dalam kondisi *baseline* (A) arah kecenderungannya tidak mengalami perubahan. Pada kondisi *intervensi* (B) terlihat bahwa kemampuan anak dalam mengenali huruf vokal mengalami kenaikan atau cenderung meningkat.

c. Menentukan Stabilitas Kecenderungan (*Trend Stability*)

Menentukan kecenderungan stabilitas pada kondisi (A) dan (B) digunakan suatu kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Untuk menentukan kecenderungan stabilitas digunakan kriteria stabilitas 15% dikali nilai tertinggi dari kondisi (A) dan (B). Kemudian dilanjutkan dengan menghitung *Mean Level*, batas atas, batas bawah dan persentase stabilitas. Jika persentase stabilitas terletak antara 85%-90% maka kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil atau variabel. Lihatlah grafik dibawah ini:



Grafik 5. Stabilitas Kecenderungan anak dalam mengenal huruf vokal.

Dapat dijelaskan bahwa persentase stabilitas pada kondisi sebelum diberikan *intervensi* dan kondisi setelah diberikan *intervensi* tidak stabil, karena persentase stabilitas kondisi (A) adalah 0% dan kondisi (B) adalah 12,5%. Pada *phase intervensi* data tidak stabil artinya kemampuan anak tunarungu malah meningkat yaitu dengan media *power point*. sedangkan pada *phase baseline* kemampuan anak tunarungu dalam mengenal huruf vokal sebelum diberikan perlakuan adalah tidak stabil karena datanya mendatar.

d. Menentukan Kecenderungan Jejak Data

Pada gambar data grafik dapat dilihat bahwa terdapat dua garis data yang tidak sama antara masing- masing kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B). *Baseline* yaitu garis data mendatar (=) dan *intervensi* garis data naik (+).

e. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang

Berdasarkan data kemampuan anak mengenal huruf vokal dapat terlihat bahwa kondisi *baseline* (A) datanya tidak stabil yaitu 0% adalah nilai terendah dan 20% nilai tertinggi. Pada kondisi *intervensi* (B) datanya bervariasi dengan rentang satu sampai delapan. pada kondisi (B) 40% adalah nilai terendah dan 100% nilai

tertinggi. Dimaknai bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal pada kondisi (A) yaitu dikatakan tidak stabil karena tetap dan pada kondisi (B) tidak stabil, Artinya semua huruf vokal dapat disebutkannya dengan benar cenderung meningkat.

f. Menentukan tingkat perubahan

Adapun cara menghitung tingkat perubahan adalah cara menentukan berapa besar data point (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi. kemudian data poin yang besar dikurangi dengan yang kecil. jadi, tingkat perubahan kemampuan anak mengenal huruf vokal pada kondisi A adalah $20 - 0 = 20$ dan kondisi B adalah $100 - 40 = 60$

2. Analisis antar kondisi

Menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika digunakan data bervariasi (tidak stabil), maka akan sulit untuk diinterpretasi. Disamping aspek stabilitas ada tidaknya pengaruh *intervensi* terhadap variabel terikat juga tergantung pada aspek perubahan level dan aspek besar kecilnya *overlap* yang terjadi antara dua kondisi yang dianalisis.

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) media *power point* adalah :

a. Menentukan Banyaknya Variabel yang Berubah

Banyaknya variabel yang berubah dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dengan sub variabel menyebutkan dan menunjukkan yang ada pada tampilan *power point*.

b. Menentukan Perubahan Kecenderungan Arah

Perubahan kecenderungan arah ditentukan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah. Kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal. Pada kondisi (A) perubahan kecenderungan arahnya tidak meningkat (=). Pada kondisi (B) Perubahan kecenderungan arahnya meningkat (+) lebih tinggi dari pada kondisi (A), yaitu mengenal huruf vokal pada satu huruf sampai seluruh huruf vokal yang disebut dan ditunjukkan anak dengan benar. Berdasarkan

pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pemberian *intervensi* berpengaruh positif terhadap variabel yang dirubah.

c. Menentukan Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Lihat kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) pada rangkuman analisis dalam kondisi. dapat dijelaskan bahwa pada kondisi A kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal masih rendah. Dapat dijelaskan bahwa pada kondisi B kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dapat dilihat ada perubahan kecenderungan dari tidak stabil ke tidak stabil secara positif, artinya semua huruf vokal dapat disebutkan dan ditunjukkan oleh dengan benar bertambah meningkat.

d. Menentukan Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan ditentukan dengan cara melihat data poin terakhir pada kondisi A dan data poin terendah pada kondisi B. kemudian data poin terbesar dikurangi dengan data poin terendah. Kemampuan anak mengenal huruf vokal pada kondisi A pada data poin terakhir yaitu 20 (dua puluh) dan pada kondisi B data poin terendahnya adalah 40 (empat puluh). 40 (empat puluh) dikurang 20 (dua puluh) sehingga hasilnya positif 20 (dua puluh).

e. Menentukan Overlap Data

Overlap data pada kondisi *baseline* dan *intervensi* ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* yaitu batas bawah 14,5 dan batas atasnya 17,5 adalah dengan *interval* (B) yang berada pada rentang kondisi (A).
- 2) Kemudian tentukan jumlah data poin kondisi *intervensi* yang berada pada rentang kondisi *baseline*.
- 3) Perolehan angka pada poin dua dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi *intervensi*.

Pada kondisi *baseline* kemampuan anak mengenal huruf vokal batas atasnya 17,5 dan batas bawah 14,5. Jumlah data poin kondisi *intervensi* yang berada pada rentang kondisi *baseline*, yaitu nol (0). Nol (0) dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi *intervensi* yaitu 8 (delapan). jadi $0:8 = 0$. Hasil tersebut dikalikan seratus, maka hasilnya 0%. Semakin kecil persentase overlap maka

semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap target *behavior*. dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kemampuan anak tunarungu dalam mengenal huruf vokal mengalami perubahan yang meningkat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah subjek yaitu SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh, kegiatan penelitian dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi *baseline* dan sesi *intervensi*. Pada sesi *baseline* peneliti melakukannya pada lima kali pengamatan, pada pengamatan satu anak tidak mampu menunjukkan dan menyebutkan huruf vokal, sedangkan pada pengamatan kedua hanya mampu menyebutkan dan menunjukkan satu huruf vokal, hasil ini sampai dengan pengamatan kelima anak tetap mengetahui satu huruf vokal. Dan peneliti menghentikan karena data yang diperoleh sudah stabil, dapat dilihat pada grafik 4.1. Pada sesi *intervensi* penelitian ini dilakukan dalam delapan kali pengamatan. Pada pengamatan keenam anak dapat mengerjakan dengan benar dua buah huruf vokal. Pengamatan ketujuh dan kedelapan anak dapat mengerjakannya 3 (tiga) buah huruf vokal. Selanjutnya pada pengamatan kesembilan anak dapat menjawab 4 (empat) huruf vokal, dan seterusnya pada pengamatan kesepuluh sampai pengamatan ketigabelas anak dapat mengerjakan semua huruf vokal dengan benar. Setelah pengamatan ketiga belas peneliti menghentikan penelitian karena anak sudah dapat menjawab semuanya dengan benar, ini dapat dihat pada grafik 4.2. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian baik sesi *baseline* dan sesi *intervensi* dikumpulkan dalam bentuk format yang bertujuan untuk memperjelas dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar baik sebahagian maupun keseluruhan dari fungsi pendengarannya, sehingga pendengarannya tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Mufti Salim dalam Somantri (2007:93) mengemukakan anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak. Karena kekurangan yang dimiliki anak tunarungu maka anak tunarungu tersebut dominan menggunakan menggunakan indra penglihatan untuk mendapatkan informasi dari lingkungannya. Hal ini membawa dapat

negatif terhadap perkembangan intelegensinya, sebagaimana dikemukakan oleh Somad (1996:34) bahwa pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi yang tinggi, rata-rata, dan intelegensi rendah, sesuai dengan sifat keturunannya, anak tunarungu sukar memahami konsep abstrak, sebab untuk dapat memahami dan menangkap pengertian abstrak sangat diperlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun tulisan.

Oleh kerana itu, dalam pembelajaran anak tunarungu difokuskan untuk menggunakan media visual. Wardani (2007:5.43) karena pendengaran anak tunarungu kurang berfungsi maka media pembelajaran yang digunakan lebih menekankan pada media yang bersifat visual. Dengan menggunakan indra penglihatannya anak tunarungu dapat meningkatkan kemampuannya. Baik itu kemampuan membaca, menulis, berhitung dan lain-lain. Dalam hal membaca anak diajarkan mendasar sekali yaitu mengenal huruf vokal. Dan pada saat *baseline*, peneliti menggunakan kartu huruf untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal jenis huruf vokal.

Pada *intervensi* mengenal huruf vokal yang diberikan kepada anak tunarungu X yaitu dengan menggunakan media *power point*. Media *power point* merupakan media yang dapat ditampilkan berbentuk *slide* dengan menggunakan komputer. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Huda (2007:18) menyebutkan bahwa *power point* memiliki kelebihan seperti: 1) Dapat ditampilkan dalam bentuk huruf (*font*) yang berbeda antara satu kata dengan kata yang lainnya atau antara satu huruf dengan huruf lainnya antar satu kata. 2) Tulisan dan gambar dapat dimunculkan dari berbagai arah. 3) Warna dan model tulisan dapat diatur sesuai keinginan. 4) Waktu atau durasi menampilkan tulisan maupun gambar dapat diatur. 5) Pengendalian setiap *slide* dapat secara otomatis atau dengan menggunakan *mouse*. 6) Data yang ditampilkan dapat diambil dari program lain. Karena tampilannya dapat berupa *slide* dengan animasi yang beragam membuat anak tunarungu tertarik untuk melihatnya, sehingga anak dapat mengenal jenis-jenis huruf vokal.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *power point* bisa diterapkan kepada anak tunarungu dalam mengenal huruf vokal di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh yang bertujuan untuk mengetahui apakah media *power point* dapat diterapkan dalam mengenal huruf vokal bagi anak tunarungu x. Banyaknya pengamatan pada kondisi A (*baseline*) selama lima kali pengamatan, begitu juga pada kondisi B (*intervensi*) yaitu delapan kali pengamatan. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal yang ada pada kata yang ditampilkan dengan *slide power point*.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dengan media *power point*, yang mana pada *power point* akan ditampilkan dengan menggunakan *slide* dan juga ada animasinya yang membuat tampilannya menarik. Selain itu anak tunarungu juga fokus dengan *visualnya*, maka dari itu huruf vokal yang ditampilkan dengan menggunakan *power point* membuat anak tertarik untuk melihatnya, ditambah lagi dengan animasi yang menarik. Dalam hal ini peneliti menggunakan gambar hewan yang mana kata dari gambar tersebut berawalan huruf vokal. Terlebih dahulu ditampilkan semua jenis huruf vokal dan huruf isyarat dari huruf vokal tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu x mampu mengenal huruf vokal dengan benar setelah diberikan perlakuan melalui media *power point*, maka dapat dinyatakan bahwa media *power point* dapat diterapkan dalam mengenal huruf vokal bagi anak tunarungu x kelas 1 di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan anak-anak pada umumnya senang dengan tampilan yang ada pada komputer apalagi tampilan *power point* yang ada animasinya, melalui *power point* ini anak memperoleh suatu pengetahuan tentang mengenal huruf vokal dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta anak akan bersemangat untuk belajar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, peneliti menyarankan agar lebih mengoptimalkan penggunaan *power point* dalam mengenal huruf vokal khususnya pada pemberian materi pelajaran lainnya, sehingga proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, serta guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat menggunakan *power point* dengan baik dalam upaya mengenalkan huruf vokal pada anak yang lainnya.
3. Bagi orang tua, peneliti menyarankan orang tua juga dapat menggunakan *power point* untuk mengenal huruf vokal dan tidak hanya huruf vokal tapi juga pelajaran lainnya kepada anak dirumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono (1996). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Depdikbud: Jakarta
- Arsyad, Azhar.(2008). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineke Cipta: Jakarta.
- Huda, Alamul. (2007). *Seri Komputer Perkantoran Panduan Praktis MS. Power Point 2007*. Indah Surabaya. Surabaya
- Mulyono, Adi.(1999). *Sari Kata Bahasa Indonesia*. Delima: Solo
- Nduwe, on Seng. (2010). *Hakekat Media*. <http://pinggiralas.blogspot.com/2010/06/hakikat-media> (diakses tanggal 31 November 2011, pukul 19.15)
- Permanarian, Somad. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Depdikbud Dikti Proyek Tenaga Guru: Jakarta
- Sadirman, Arif S. dkk. 1984. *Media Pendidikan*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Somantri, Sutjihati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Suama, Nana (2007). *Microsoft Office Power Point 2007*. CV Yarma Widya: Bandung
- Sudjana, Nana. (2005). *Media Pengajaran*. Sinar Baru. Algensindo. Bandung.
- Sumekar, Ganda. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Tasukuba:Criced.
- Wardani, IG.A.K. dkk. (2007). *Pendidikan Luar Bias*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wulan, Ratna. (2012). *Kelebihan dan kekurangan MS. Power Point*. <http://ratnawulansp27.kelebihan-dan-kekurangan-m-powerpoint/> (diakses tanggal 31 November 2011, pukul 19.30)
- Yudi Cahyono, Bambang. (1995). *Kristal-Ktistal Ilmu Bahasa*. Airlangga University Press: Surabaya.
- Yung, Kok. (2011). *350 Profesional &Easy Steps Power Point*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta